



DAMPAK NEGATIF DARI MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP GAYA BAHASA MASYARAKAT

Muslimin¹

Sri Aditya Datunggu²

Anisa Lamakaraka³

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia, Fakultas Sastra dan Budaya
Universitas Negeri Gorontalo

Email: muslimin@ung.ac.id

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan beberapa dampak negatif yang disebabkan oleh penggunaan TikTok terhadap gaya bahasa masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dan analisis konten dari berbagai sumber terpercaya yang mencakup literatur, studi kasus, serta pandangan pakar dalam bidang psikologi, sosiologi, dan komunikasi. Studi ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok telah menyebabkan perubahan dalam gaya bahasa masyarakat. Fenomena ini dapat dilihat dari penurunan kemampuan mengekspresikan diri secara tertulis dengan benar, penyalahgunaan kata-kata atau frasa tertentu, dan penggunaan singkatan atau jargon yang tidak lazim dalam percakapan sehari-hari. Lebih lanjut, penggunaan TikTok juga telah mempengaruhi keterampilan komunikasi interpersonal, di mana beberapa pengguna cenderung lebih memilih komunikasi singkat dengan memanfaatkan audio atau video pendek, daripada berkomunikasi secara verbal atau tertulis dengan detail. Selain itu, penggunaan TikTok secara berlebihan juga telah memunculkan tren penggunaan bahasa yang kurang sopan atau tidak pantas. Konten yang tidak terfilter dengan baik di platform ini dapat memengaruhi pemahaman pengguna terhadap norma-norma bahasa yang sesuai dalam komunikasi sehari-hari. Penelitian ini juga menyoroti perlunya kesadaran akan dampak dari penggunaan media sosial, khususnya TikTok, terhadap gaya bahasa masyarakat. Upaya pendidikan dan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menggunakan bahasa dengan tepat dan sopan perlu ditingkatkan, baik di lingkungan pendidikan formal maupun oleh platform-media sosial itu sendiri.

Kata kunci : tiktok, media sosial, gaya Bahasa, remaja



Received: September 2023

Accepted: September 2023

Published: September 2023

doi:



© 2023 oleh authors. Lisensi **Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya**, Universitas Negeri Gorontalo. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini sangat pesat, hampir semua aspek kebutuhan manusia telah terpengaruh dan serba instan yang berkaitan erat dengan teknologi. Dengan adanya kehadiran internet yang dapat menjangkau dan menghubungkan banyak manusia sekaligus di seluruh dunia baik di mana pun dan kapan pun telah menciptakan ruang dunia baru untuk saling berinteraksi, baik itu dalam urusan pekerjaan, pendidikan, jual beli atau hanya sekedar ingin membangun citra diri tanpa bertemu secara langsung. Para pengembang aplikasi pun bermunculan dengan ragam inovasi baru, menyediakan banyak platform digital yang ditawarkan untuk kebutuhan manusia. Seperti tersedianya Ruangguru sebagai aplikasi perantara dalam pembelajaran, shopee sebagai ruang e-commerce jual beli secara online, merupakan sedikit contoh dari banyak platform yang sudah diciptakan saat ini. Tak kalah dengan dunia maya, jenis platform ini mampu menarik seluruh lapisan masyarakat di belahan dunia dalam menatap layar yang sama. Karena berbeda dengan platform lainnya seperti Ruangguru ataupun shopee yang jelas memberikan layanan bukan hanya untuk menikmati dunia maya saja.

Media sosial justru pada awalnya hanya sebagai platform untuk mengisi gambar dan video, termasuk cerita yang di unggah dalam bentuk status dan kemudian dibagikan kepada orang-orang yang telah terkait dengannya. Meskipun demikian, netizen (pengguna sosial media) pada akhirnya mampu memanfaatkan media sosial lebih dari sekedar berbagi cerita. Media sosial digunakan untuk mempromosikan karya, menawarkan produk jualan, mengikuti berita terkini, dan banyak juga yang menggunakan media sosial untuk mendapatkan pencerahan spiritual dengan mengikuti akun-akun dakwah yang secara umum setiap harinya memposting tentang pengetahuan keagamaan, motivasi, beribadah, hingga motivasi hidup. Keberadaan akun dakwah ini cukup banyak jenis nya dan memiliki pengikut yang cukup banyak, sebagai contoh pada akhir bulan Maret 2021 akun TikTok @dakwah_islam telah memiliki 221 ribu pengikut, dan ada dari 148 ribu pengikut untuk akun TikTok @hijrahbarengid.

Belakangan, salah satu platform yang sedang melejit penggunaannya adalah media sosial TikTok. 1 Yang mana media sosial ini merupakan salah satu platform buatan



Tiongkok, China yang memiliki durasi hanya 15 detik. Pada aplikasi ini banyak menyajikan fitur-fitur seperti video, lagu, stiker, dan lain-lain sehingga para pengguna dapat beradu model dan gaya baik dari kalangan artis hingga masyarakat biasa yang ingin membagikan video olah kreativitasnya. Hingga akhir bulan Juli 2020, setidaknya ada lebih dari 30 juta penduduk di Indonesia yang menggunakan aplikasi Tiktok.² Di Indonesia, TikTok pernah menjadi hal kontroversial yaitu adanya pemblokiran oleh Pemerintah Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kominfo). Meski di satu sisi penggunaan media sosial TikTok memberi dampak positif, akan tetapi dalam beberapa kasus dianggap merugikan agama. Seperti satu contoh pemilik akun TikTok di Bali dianggap menghina Agama Islam. Salah satu ustad, yaitu Maaher At-Thuwailibi bahkan mengharamkan penggunaan Tiktok.

METODE

Survei Daring. Survei dilakukan melalui formulir daring yang menanyakan tentang pengalaman pengguna Tiktok dalam memahami dan menggunakan gaya bahasa yang populer di platform. Responden dipilih secara acak dari berbagai kelompok usia dan latar belakang sosial.

Analisis Konten Tiktok. Dilakukan analisis konten terhadap video-video populer di Tiktok untuk mengidentifikasi tren penggunaan bahasa yang dapat memiliki dampak negatif. Diperhatikan penggunaan singkatan, ejaan tidak benar, dan konteks komunikasi yang mempengaruhi persepsi bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari penelitian mengenai dampak penggunaan media sosial Tiktok terhadap Masyarakat secara garis besar terdapat tiga bahasan utama yaitu fenomena penggunaan Tiktok, dampak penggunaan Tiktok, dan rekomendasi pengguna Tiktok.

1. Fenomena Penggunaan Tiktok

Tiktok telah menjadi media sosial yang sedang naik daun. Kemunculannya



sangat menarik perhatian dari berbagai kalangan, bahkan dari berbagai lapisan konten kreator dengan apik menyajikan dan meringkas konten hanya dalam 60 detik.

a. Awal Mula Penggunaan Tiktok

Aplikasi TikTok merupakan salah satu platform musik dan video yang saat ini banyak digunakan oleh berbagai kalangan khususnya adalah para mahasiswa, baik itu hanya sebagai penikmat hiburan atau konsumen saja maupun sebagai konten kreator. Pada saat kemuculan awal TikTok yaitu berkisar tahun 2016 dengan sebutan *Douyin* mengikuti bahasa asalnya China, kemudian saat peluncurannya ke seluruh dunia pada tahun 2017 berubah nama menjadi TikTok. Proses terbentuknya TikTok sendiri karena banyaknya perspektif konstruksionis sosial, yang artinya berasal dari hasil interpretasi interaksi- interaksisosial sehingga membentuk *sense of self* terhadap para pengguna dan penontonnya yang tertarik pada suatu konten tertentu yang diminati di TikTok. Hal yang membuat TikTok semakin dilirik oleh para pesaing teknologi industri lainnya adalah karena aplikasi hiburan ini memungkinkan semua orang untuk bisa menjadi konten kreator tanpa memandang kalangan, jabatan, kepopuleran, dan ini hanya bergantung pada skill kreatif dalam mengekspresikan konten yang hendak dibagikan.

Kehadiran aplikasi TikTok juga sebagai salah satu bentuk kemajuan komunikasi dalam teknologi modern, dimana dapat saling membagi berita atau suatu informasi ke belahan dunia tanpa bertemu secara tatap muka dan didukung oleh akses dengan bantuan internet menambah kecepatan informasi yang diterima sehingga telah mampu membuat dunia menjadi semakin mudah digenggam dan dicapai. Seperti yang dikatakan oleh Rahman salah satu mahasiswa yang berkecimpung dalam organisasi DHM Sehingga ini menunjukkan bahwa kehadiran TikTok memang memiliki berbagai pengaruh dan keuntungan lainnya. Dari awal mula ia dikembangkan hingga kini berbagai informasi dapat dengan cepat dan mudah didapatkan di TikTok dan ini bahwa semakin diakui bahwa teknologi modern kini semakin berkembang sangat pesat.



b. Akun-Akun Yang Banyak Diikuti

Dengan beragam konten yang ada di TikTok mulai dari kuliner, pariwisata, pemasaran produk, akademik, karir, motivasi, kegiatan keseharian hingga hal keagamaan. Para pengguna berbondong-bondong untuk mengikuti akun yang disukai agar tidak ketinggalan jika ada unggahan postingan yang baru. Tidak hanya sebagai hiburan saja tentunya, aplikasi TikTok juga dapat digunakan sebagai sarana berkreasi yang dituangkan dalam sebuah video seperti yang diungkapkan oleh James salah satu mahasiswa di Yogyakarta yang aktif dalam *Excellent Community*:

“Sosial media berbasis video, wadah untuk berekreasi, isi kontennya beragam, mulai dari joget-joget tik tok yang kemudian viral dan sering diikuti banyak orang, video tutorial, dan video informatif lainnya seperti berita sampai video dakwah singkatpun saat ini bisa di jumpai di TikTok.”

Beragamnya konten di Tiktok, konten dakwah nuansa Islami sangat diminati hingga mengikutinya agar tidak tertinggal video-video terbaru dari kreatornya. Seperti yang diungkapkan oleh Erma saat wawancara:

“Kalo dari following aku itu ada Nadabadra dia itu dari Indonesia dan juga adiknya Fiki Naki yang youtuber itu, nah konten Nadabadra itu dia ngeshare ayat-ayat Al Quran sekaligus dimurotallin dengan bernada. Terus ada ustaz_hamzah di akun TikTok nya beliau ini ngebahas diskusi tentang hukum bacaan tajwid dalam suatu ayat atau surah. Terus ada lagi Ali Hamzah, kontennya itu kadang mengkritik suatu hal yang lagi hype dan viral yang dikaitkan ke Islam begitu. Dan terus ada Imeh Al Hardana nah ini dia lebih ngomongin tentang muslimah, hijab dan lain dan dia dari Indonesia”²²

Konten-konten bernuansa Islami tergolong banyak pengikutnya, karena biasanya para konten kreator dapat menyajikan video yang lebih mudah untuk dipahami dan penjelasan yang singkat, diantaranya ada pula dari konten-konten.

c. Fasilitas Tiktok

Penggemar Tiktok juga semakin melonjak karna fitur-fiturnya yang mudah, praktis dan unik. Pada ikon saat ingin mengunggah video, akan tersedia beberapa filter untuk

mencerahkan dan mengganti agar lebih cantik, adapula ikon untuk mentransisi, megezoom, dan ikon unik agar video terlihat lebih keren. Kemudian adapula ikon untuk menambahkan suara asli ketika ingin memberikan efek suara pada video, yang paling utama berada pada durasi yang cukup singkat dan ikon penambah musik yang dapat mengikuti sesuai tren. Dampak Penggunaan TikTok

2. Dampak Negatif Dari Media Sosial Tiktok Terhadap gaya bahasa masyarakat

Perilaku bisa dikatakan apapun bentuk respon atau rangsangan yang diterima suatu individu baik yang timbul pada dirinya sendiri ataupun luar dirinya akan membentuk rangsangan yang menghasilkan suatu sikap atau perilaku yang akan ditimbulkan. Perilaku yaitu sebagai bentuk respon ataupun reaksi suatu individu terhadap stimulus atau rangsangan yang ia dapat dan berasal dari area eksternal atau juga dapat dari dalam internal dirinya.²⁵ Sedangkan menurut Skinner dalam Notoatmodjo (2011) mengutarakan bahwa perilaku adalah suatu bagian respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Definisi ini biasa disebut sebagai teori **S—O—R** atau “*Stimulus-Organisme-Respon*”.²⁶ Pada respon tersebut akan dibedakan menjadi dua yaitu:

- *Respon respondent* atau reflektif

Respon ini dihasilkan dari proses rangsangan-rangsangan tertentu yang diterima. Dan respon ini seringkali menghasilkan sifat yang bernama *eliciting stimuli*. Contoh sederhananya seperti apabila mendengar kabar gembira atau lucu akan tertawa dan sebagainya

- *Operan Respon* atau instrumental respon

Respon ini dihasilkan oleh sesuatu yang timbul dan berkembang yang disertai dengan stimulus atau rangsangan lain yang berupa penguatan. Rangsangan ini bernama *reinforcing stimuli* yang berfungsi memperkuat respon.

Beriringan dengan berbagai perilaku dan respon individu yang dikaitkan dengan dunia digital utamanya Tiktok yang sedang marak digunakan, tentu

penting untuk mengartikan bagaimana seharusnya bersikap atau berperilaku dengan baik dan semestinya. Dan tak jarang pula selain nilai negatif dari aplikasi TikTok sangat rentan menimbulkan dampak pada penggunanya. Terlebih pada hal nilai Islami ada atau tidaknya dampak bagi pengguna yang dapat diambil, karena intisari merupakan hal penting yang dapat merubah perilaku bahkan mindset seseorang.

a. Dampak Negatif

Selain pengaruh positif aplikasi TikTok tidak sedikit juga pengaruh negatif dari adanya konten-konten yang disajikan, dalam penelitian ini ditemukan empat poin negatif dari pengaruh TikTok:

1) Menyia-nyiakan Waktu

Dengan adanya konten-konten yang bervariasi dalam TikTok menjadikan para pengguna TikTok ini melalaikan waktu produktif mereka untuk belajar dan melakukan hal positif lainnya, pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Erma:

“Kalau konten negatif di TikTok itu salah satu nya kaya hal-hal entertainment banyak lagu hype, trend, dll dan itu bisa terlenu waktunya yang biasanya produktif jadi ngga produktif, terus bisa nunda-nunda pekerjaan, tigas kuliah, dan masih banyak si menurut aku.”

Sama halnya dengan apa yang dikatakan oleh Izzu Noor Layli yang aktif dalam organisasi Keluarga Mahasiswa Islam Kehutanan mengenai mengatakan bahwa pengaruh negatif aplikasi TikTok itu menyangkut dengan produktifitas. Dalam penelitian ini tidak jarang para mahasiswa yang melewatkan waktu produktifitasnya hanya untuk melihat konten-konten yang ada di TikTok. Hal ini perlu diperhatikan lagi untuk para mahasiswa agar dapat memanfaatkan aplikasi TikTok dengan baik.

2) Tidak dibatasi Umur

Kemudahan dalam mengakses konten-konten yang ada di TikTok ini



menjadikan konten-kontennya terbuka untuk segala usia sehingga konten yang kurang pantas di lihat oleh anak-anak menjadi bebas siapapun dapat mengaksesnya. Seperti yang dikatakan, Izzi Noor Layli saat wawancara:

“Nah yang pertama sisi negatifnya sebenarnya karna tadi semua kalangan bisa menjangkau jadinya engga ada batas usia atau apa, terus kalau di TikTok juga engga bisa memfilter konten-konten seperti apa yang engga bisa dijangkau untuk usia-usia tertentu, jadi semua orang bisa dengan bebas melihat apapun tanpa ada filter atau batasan tertentu.”

Pendapat tersebut selaras oleh Zalfa Inayah mengenai pengaruh negatif aplikasi TikTok:

“TikTok terkadang kurang bisa menyisir video mana yang pantas tayang atau tidak. Melihat pengguna tiktok tak hanya kaum dewasa saja. Bahkan tak jarang juga tiktok salah sasaran mengenai video tanpa melanggar aturanlah yang terkenal violation.”

Hal ini disebabkan karena adanya video di dalam TikTok yang menari dengan pakaian-pakaian yang minim dan kurang pantas di lihat bahkan cenderung terbuka sehingga siapa saja dapat melihatnya. Tentunya tidak hanya dilihat dari segi penampilan namun selain dari segi pemikiran yang ingin disampaikan oleh konten kreator, perlu adanya penyaringan terlebih dahulu yang signifikan karena tidak menutup kemungkinan juga oknum rasis memanfaatkan aplikasi TikTok. Hal ini diungkapkan oleh James saat wawancara:

“Konten yang tidak selaknya semua usia bisa liat, misalnya joget dengan pakaian kurang bagus, maksudnya seksi gitu. Terus ada juga kadang orang-orang rasis gitu lah negatif penyalahgunaan dari TikTok”⁴³

Aplikasi TikTok ini merupakan aplikasi yang bebas diakses siapa saja dan berbahaya juga bagi para konsumen karna yang mengunduhnya pun dapat

secara bebas bahkan anak-anak dibawah umur yang belum cocok untuk menonton bahkan mengunduh video yang ada di aplikasi tersebut.

3) Ujaran Kebencian

Disamping kebermanfaatan konten di aplikasi TikTok, tidak sedikit pula konten-konten yang tidak bermanfaat dan cenderung kearah negatif menjadi santapan penonton khususnya para remaja dan anak-anak untuk ditiru, seperti yang diungkapkan Erma saat wawancara:

“Di TikTok itu juga sering ada hate comment gitu, cyber bullying, atau bahkan body shaming. Dan juga jadi membuat perempuan untuk berlomba-lomba menampakkan kecantikannya begitu, kan kita tahu sendiri kalo di Islam terlalu berlebihan juga kan ngga baik dll.”

Aplikasi TikTok ini juga sering disalah gunakan oleh para konten kreator untuk mencari ketenaran dengan saling menghujat satu sama lain. Namun di lain sisi berbagai ilmu pengetahuan yang tidak didapatkan di perkuliahan dapat diperoleh dengan mudah di aplikasi TikTok. Berbagai bentuk informasi saat ini disebar luaskan dengan mudah di aplikasi TikTok, tidak hanya memberikan pengaruh positif saja tetapi pengaruh negatif dari penggunaan aplikasi TikTok tidak dapat terelakan.

Dalam pembentukan sikap terdapat tiga komponen yakni kognitif, afektif dan psikomotor.⁴⁴ Dari berbagai pendapat memunculkan poin-poin tentang dampak terhadap perilaku pengguna TikTok terhadap ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

a. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif)

Rana kognitif yang di dalamnya berisi perilaku-perilaku yang menekankan kepada aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan proses berfikir.

b. *Affective Domain* (Ranah Afektif)

Ranah afektif ini berisi perilaku-perilaku yang menekankan pada aspek-



aspek perasaan dan emosional, seperti minat, respon, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.

c. *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor)

Ranah psikomotor ini berisi tentang perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, membuat suatu karya, dan mengoperasikan mesin.

3. Rekomendasi Pengguna TikTok

Untuk mengatasi pengaruh negatif dari TikTok perlu adanya masukan untuk mencegah para pengguna TikTok terjerumus dalam penyalahgunaan media sosial khususnya pada Aplikasi TikTok.

a. Dibatasi umur

Banyaknya konten yang kurang pantas untuk dilihat dari sisi pakaian dan isi konten konten itu sendiri, jika tidak ada batasan untuk menonton bisa berdampakburuk untuk anak-anak yang menonton bahkan menirukan video yang ada di aplikasi TikTok. Seperti masukan dari Alwi Abul Aziz:

“TikTok ini harus dipertegas mengenai batasan usia, karena sangat kurang elok melihat konten TikTok sekarang dapat dilihat oleh anakdibawah umur, saya pribadi pengen ada yang mengurus tentang hal ini, terutama kementerian Kominfo, supaya seluruh aplikasi atau apa yang berhubungan dengan media dan informasi itu diberikan dengan porsinya yang tepat, dan kepada sasaran yang tepat pula.”

Pernyataan tersebut merupakan sebuah masukan yang ditujukan juga untukKominfo untuk memberlakukan izin akses sesuai dengan batasan usia agar tidak video yang muncul di aplikasi TikTok dapat tersaring dengan baik sesuai dengan batasan usianya.

b. Pengendalian Diri

Selain dukungan dari platform aplikasi itu sendiri perlu juga dukungan dalam diri sendiri untuk pintar dalam mengelola dan mengendalikan diri untuk memilah dan memilih konten-konten yang bermanfaat, seperti yang diungkapkan oleh Erma saat



wawancara:

“Dan sebenarnya kenegatifan atau kepositifan itu tergantung dari kita sendiri si, yaitu kita harus bijak menggunakannya atau bahkan kita bisa terlena. Dan apalagi konten tentang agama yang ternyata ada banyak fiqih atau tata cara berbeda- beda ataub tentang konten lainnya yang dimana kita ngga boleh nelan informasi itu secara mentah-mentah aja. Disitu sebenarnya kita juga dituntu untuk lebih kritis dengan mencari literatur tambahan, dll.”

Pengendalian diri sendiri sangat penting agat tidak terjerumus dalam hal negatif oleh karenanya langkah awal dalam pencegahan dampak negatif penggunaan aplikasi TikTok dimulai dari diri sendiri yakni dengan memilih konten bermanfaat saat dikonsumsi oleh diri sendiri tidak menimbulkan hal negatif dan kemudharatan. Kemudian selain itu disarankan untuk memiliki *time management* dalam penggunaan aplikasi TikTok agar tidak lalai terhadap waktu dan membuang kesempatan produktifitasnya secara percuma.



KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini sebagai berikut.

1. Fenomena penggunaan TikTok. Dalam penggunaan TikTok ini terdapat tiga poin yaitu awal mula penggunaan TikTok, akun-akun yang banyak di ikuti, dan fasilitas TikTok.

2. Dampak Penggunaan TikTok

Dari penelitian diatas terdapat pengaruh positif dan negatif dari penggunaan aplikasi TikTok. Dalam penelitian terdapat empat poin dampak positif penggunaan TikTok diantaranya yaitu mengenai bacaan al-Qur'an, gerakan sholat sholat, therapy Healing, dan bisnis. Sedangkan untuk dampak negatifnya yaitu membuang-buang waktu, tidak dibatasi umur dan adanya ujaran kebencian.

3. Rekomendasi Pengguna TikTok

Untuk mengatasi pengaruh negatif dari TikTok perlu adanya masukan untuk mencegah para pengguna TikTok terjerumus dalam penyalahgunaan media sosial khususnya pada Aplikasi TikTok. Dari penelitian ini ditemukan dua poin untuk rekomendasi para pengguna TikTok yakni di batasi usia dan pengendalian diri para pengguna aplikasi TikTok.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, Wisnu Nugroho. "Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia* 431 (2018): 431–40.

Arrofi, A, and N Hasfi. "Memahami Pengalaman Komunikasi Orang Tua–Anak Ketika Menyaksikan Tayangan Anak-Anak Di Media Sosial Tik Tok." *Interaksi Online* 7, no. 3(2019):

Gunandha, Reza. "Ustaz Maaher: Main TikTok Haram, Penggunanya Pelacur Dan Bencong." *Suara.Com*, November 2020.

Harrison, Helena, Melanie Birks, Richard Franklin, and Jane Mills. "Case Study Research: Foundations and Methodological Orientations." *Forum Qualitative Sozialforschung* 18, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.17169/fqs-18.1.2655>.

Hartaji, R. Damar Adi. "Jurusan Pilihan Orang Tua R . Damar Adi Hartaji , S . Psi



Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma Menurut Woolfolk Pengertian Motivasi Berprestasi Sebagai Suatu Keinginan Untuk Berhasil , Berusaha Kera

Nurrahmi, Febri, and Puteri Farabuana. “Efektivitas Dakwah Melalui Instagram.” *Nyimak: Journal of Communication* 4, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.31000/nyimak.v4i1.2326>.

Pebrianto, Fajar. “Harapan Sandiaga Uno Untuk 30,7 Juta Pengguna TikTok Di Indonesia.” *TEMPO.CO*, 2021. <https://bisnis.tempo.co/read/1428311/harapan-sandiaga-uno-untuk-307-juta-pengguna-tiktok-di-indonesia/full&view=ok>.

Riza, Angga. “Viral Video TikTok Remaja Di Bali Diduga Hina Islam, Akhirnya Minta Maaf.” *DetikNews*, September 2020. <https://news.detik.com/berita/d-5180516/viral-video-tiktok-remaja-di-bali-diduga-hina-islam-akhirnya-minta-maaf>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Edited by Sutopo. Bandung: Alfabeta, 2014.

Taubah, Miftachul. “Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam.” *Mu'allim Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 57–66.